



Pengaruh Kegiatan Imtaq Terhadap Pembentukan Aqidah Siswa MIN Dompu Tahun Pembelajaran 2018/2019

Idhar¹⁾, Ilyas Yasin²⁾

¹⁾Dosen Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi STKIP Yapis Dompu, Nusa Tenggara Barat

²⁾ Dosen Prodi Pendidikan Sejarah STKIP Yapis Dompu, Nusa Tenggara Barat

E-mail: yhunidhar8899@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2020-08-04 Revised: 2020-09-12 Published: 2020-10-02	Faith is justifying with the heart, spoken verbally, done with limbs, increased by obedience, and reduced by disobedience. Faith includes words and deeds. Speech is twofold: heart and verbal. There are three actions: heart, oral, and body. (1) Speech of the heart, that is belief, justification, acknowledgment, and belief. While verbal utterances, namely the pledging of deeds, means to say two shahada sentences and carry out the consequences; (2) The act of the heart, is the intention, taslim (submission), sincere, submissive, love, and desire to do good deeds. Whereas verbal and bodily actions are doing orders and leaving all prohibitions. The research target is 15% from each class I to grade VI students of MIN Kandai II Dompu. The total sample studied was 54 students in MIN Dompu. Data were analyzed descriptively quantitative-qualitative with the results: there is the effect of imtaq activities on the formation of aqidah students. This is evidenced by tcount 4.79 and the value of ttable with dk = n-2 = 52 and a significance level of 0.005 or 5%, then ttable = 1, 671 (one-party test with interpolance). In this case, the provisions apply that, if tcount is less than or equal to ttable, then Ho is accepted. It turns out that the tcount is greater than the table (4.79 > 1,671), so Ho is rejected and Ha is accepted, which means there is a significant (significant) effect between the variable (X) against the variable (Y).
Keywords: <i>Imtaq;</i> <i>Aqidah;</i> <i>Learning outcomes.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2020-08-04 Direvisi: 2020-09-12 Dipublikasi: 2020-10-02	Iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, diperbuat dengan anggota badan, bertambah dengan ketaatan, dan berkurang dengan kemaksiatan. Iman itu mencakup ucapan dan perbuatan. Ucapan ada dua: hati dan lisan. Adapun perbuatan ada tiga: hati, lisan, dan badan. (1) Ucapan hati, yaitu kepercayaan, membenaran, pengakuan, dan keyakinannya. Sementara ucapan lisan, yaitu pengikraran perbuatan, artinya mengucapkan dua kalimat syahadat dan melaksanakan konsekuensinya; (2) Perbuatan hati, adalah niat, taslim (penyerahan), ikhlas, tunduk, cinta, dan khendak untuk berbuat amal shalih. Sedangkan perbuatan lisan dan badan adalah mengerjakan perintah dan meninggalkan segala larangan. Sasaran penelitian sebanyak 15% dari tiap kelas I sampai kelas VI siswa MIN Kandai II Dompu. Keseluruhan sampel yang diteliti sebanyak 54 orang siswa- siswi yang berada di MIN Dompu. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif-kualitatif dengan hasil: ada pengaruh kegiatan imtaq terhadap pembentukan aqidah siswa. Hal ini dibuktikan dengan thitung 4.79 dan nilai ttabel dengan dk = n-2= 52 dan taraf signifikan 0,005 atau 5%, maka ttabel= 1, 671 (uji satu pihak dengan interpolansi). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila thitung lebih kecil dari atau sama dengan ttabel, maka Ho diterima. Ternyata thitung lebih besar dari pada ttabel (4.79 > 1.671) dengan demikian maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel (X) terhadap Variabel (Y).
Kata kunci: <i>Imtaq;</i> <i>Aqidah;</i> <i>Hasil Belajar.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan aspek dimensi yang sangat menentukan terkait dengan keberlangsungan hidup individu dan masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta kebiasaan kelompok orang yang diturunkan dari

satu generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, akan tetapi juga kemungkinan juga bias secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek normatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan.

Pendidikan semestinya memberikan hasil pengetahuan manusia untuk mengaktifkan potensi dirinya dan membimbingnya dengan etika dan moral, dalam sejarah peradaban tidak sedikit manusia yang berpendidikan tetapi merusak tatanan nilai dan bahkan menjadi beban terhadap masyarakat dan lingkungan. Manusia sebagai sentral keseimbangan dalam dunia pendidikan mestinya menjadi tauladan bagi kebaikan sesama meskipun begitu, tidak mudah mengubah manusia menjadi lebih baik tanpa pendidikan sehingga menjadi sumber daya yang berhasil.

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pendidikan yang berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada siswa yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayatnya.

Menurut Al-Ainaini (dalam Muhaimin, 2009: 399), menyatakan : Pendidikan Islam berusaha menjadikan siswa sebagai hamba Allah yang saleh, menjadi muslimin dan mukmin, yang hanya mengharapkan wajah Allah, berpikir sampai ke tingkat ma'rifat Allah, memegang teguh sunnah, tidak memperturutkan hawa nafsu, tidak mau bertaqlid, memiliki pribadi yang seimbang, berpegang teguh dengan nama Allah, sehat jasmani, berakhlak, berjiwa seni, dan berjiwa sosial. Selain itu, menurut Marimba (1985: 22) bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Basyir (04: 2015) dengan judul penelitian pengaruh kegiatan imtaq dalam peningkatan sikap keberagaman siswa (studi kasus) bahwa kegiatan imtaq mampu mempengaruhi dalam peningkatan sikap keberagaman siswa dengan di buktikan dengan hasil penelitian $r_{hitung} 0,81$ lebih besar $r_{tabel} 0,325$ dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan imtaq di MIN Dompu pada tanggal 04 Maret 2017 menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan dalam aktivitas kegiatan imtaq. Adapun yang menjadi permasalahan dalam kegiatan imtaq di Min Dompu yaitu siswa yang ngobrol sendiri, tidak memperhatikan materi yang disampaikan di depan pada saat kegiatan imtaq berlangsung sehingga kegiatan imtaq tidak berjalan dengan tenang. Dari permasalahan tersebut dapat berpengaruh terhadap pembentukan aqidah siswa MIN Dompu.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 04 Maret 2017 dengan salah satu guru yang berinisial (D) di MIN Dompu mengatakan bahwa : Di MIN Dompu dibidang kerohanian Islam adalah kegiatan imtaq

yang diadakan setiap hari jumat pagi yang dimulai dari pukul 07.00 sampai selesai, Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah semata-mata untuk meningkatkan iman dan taqwa terhadap Allah Swt. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa- siswi MIN Dompu dari kelas I sampai kelas VI dan didampingi pula oleh dewan guru MIN Dompu. Materi yang disampaikan bermacam-macam mulai dari akhlak, aqidah tauhid, ibadah, dan lain-lain. Semua kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa-siswi MIN Dompu itu sendiri mulai dari pembawa acara, pembaca surah-surah pendek, surat yasin, dan kultum, tugas guru hanya membimbing saja. Tempat pelaksanaan kegiatan imtaq ini berlangsung di teras kelas MIN Dompu karena jumlah siswa di MIN Dompu sangat banyak 357 siswa. Demikian semoga dengan adanya kegiatan imtaq ini bisa membekali generasi muda kita khususnya siswa-siswi MIN Dompu keimanan dan ketakwaan dan ahklaul karimah.

Usaha guru dalam meningkatkan aqidah siswa bukanlah hal yang mudah, ini disebabkan karena proses kegiatan imtaq merupakan proses yang kompleks yang melibatkan banyak unsur di dalamnya meliputi siswa, guru. Dengan kata lain, keberhasilan siswa dalam pembentukan aqidah siswa dapat dilihat dari kemampuan orangtua, guru, dalam upaya mengantarkan siswa pada proses pemahaman akan materi yang ditransformasikan.

Pengembangan imtaq dibangku pendidikan dalam hal ini adalah sekolah sangat penting sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan sesuai dengan UU NO.20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dalam pembukaan UUD 1945 dalam Sisdiknas (2005: 2) menyebutkan "bahwa konsep mencerdaskan kehidupan bangsa harus dimaknai secara luas, yakni meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual"

Menurut Natsir (1999: 8) "Pendidikan Islam dengan suatu pimpinan jasmani dan rohani yang menuju kepada kesempurnaan dan kelengkapan sifat-sifat kemanusiaan dalam arti yang sesungguhnya".

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidik hendaknya tidak hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata, akan tetapi harus diimbangi dengan membina kecerdasan emosional dan keagamaan. Dengan kata lain memberikan nilai-nilai agama atau imtaq dalam ilmu pengetahuan atau memberikan moralitas agama kepada siswa.

Sistem pendidikan yang berbasis imtaq adalah sistem pendidikan dimana semua mata pelajaran dilandasi oleh khasanah ilmu agama sebagai sumber

nilai ilahiah yang universal dan komprehensif (kurikulum berbasis imtaq) disertai pembentukan corporate culture di semua lingkungan atau lembaga pendidikan yang bernuansa religius, selain edukatif dan ilmiah.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2009: 14) bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Arikunto (2014: 173) mendefinisikan populasi sebagai "keseluruhan subjek penelitian. Apakah seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian"

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI MIN Kandai II Dompu sebanyak 54 Siswa.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI MIN Kandai II Dompu Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Waktu pelaksanaan selama dua bulan, yaitu bulan Oktober sampai dengan November tahun 2018.

4. Populasi dan sampel

a. Populasi

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas I sampai VI MIN Dompu tahun pembelajaran 2016/2017. Populasi diambil dari kelas I sampai VI karena berdasarkan observasi awal, kepala sekolah MIN Dompu menjelaskan bahwa kelas I sampai VI yang mengikuti kegiatan imtaq, maka dari itu peneliti tertarik mengambil penelitian untuk kelas I sampai kelas VI.

Jumlah keseluruhan siswa kelas I sampai VI MIN Dompu adalah 357 orang siswa, dengan jumlah perempuan dikelas I-a perempuan 19 orang dan siswa laki-laki 12 orang, kelas I-b siswa perempuan 19 orang dan laki-laki 15 orang, kelas II-a siswa perempuan 15 orang dan laki-laki 14 orang, kelas II-b siswa perempuan 13 orang dan siswa laki-laki 15 orang, kelas III-a perempuan 11 orang siswa dan laki-laki 22 orang siswa, kelas III-b siswa perempuan 20 orang dan siswa laki-laki 11 orang, kelas IV-a perempuan 16 orang siswa dan laki-laki 11 orang siswa, kelas IV-b siswa perempuan 16 dan siswa laki-laki 22 orang, kelas V-a perempuan 17 orang siswa dan laki-laki 15 orang siswa, kelas V-b siswa perempuan 17 orang dan siswa laki-laki 15 orang, kelas VI-a perempuan 14 orang siswa dan laki-laki 7 orang siswa, kelas VI-b perempuan 10 orang siswa dan laki-laki 11 orang.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara Random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2016: 81) bahwa "sampel ialah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2014: 174) bahwa "sampel ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti".

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah "Proportional Random Sampling" dengan cara undian, maksudnya adalah pengambilan anggota sampel yang dilakukan apabila populasinya terdiri dari sub populasi yaitu kelas I,II,III, IV,V, dan VI. Selanjutnya untuk menentukan ukuran yang akan di ambil dari populasi di pergunakan pendapat yang menyatakan : Untuk sekedar ancar-ancar maka, apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diambil seluruhnya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih besar dari 100 orang maka dapat diambil 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih (Arikunto, 1980 : 20).

Sesuai dengan pendapat di atas, maka penelitian mengambil sampel sebanyak 15% dari tiap kelas I sampai kelas VI siswa MIN Kandai II Dompu. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka sampelnya 54 orang siswa- siswi yang berada di MIN Dompu .

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

b. Angket atau Kusioner

Kusioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kusioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 02 Mei sampai 02 Juli 2018 di MIN Dompu dengan membagikan angket maka dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

a. Data Hasil Angket Kegiatan Imtaq

Angket dibagikan kepada siswa sebagai responden yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan imtaq Variabel (X) dan

pembentukan aqidah variabel (Y). pembagian dan pengumpulan data angket dilakukan selama 1 hari dan dibantu oleh wali kelas MIN Dompu.

Hasil nilai angket kegiatan imtaq (X) yang berjumlah 54 siswa, bahwa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 3 orang dengan kode sampel (MM), (FM), dan (BS). Sedangkan yang memperoleh nilai 85 sebanyak 2 orang dengan kode sampel (BS), dan (DS). Siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 8 dengan kode sampel (WD), (MRF), (N), (R), (AM), (NFT), (MIK), dan (AN). Yang mendapat nilai 75 sebanyak 13 orang dengan kode sampel (AIA), (AK), (AY), (BF), (MN), (KN), (ADY), (NI), (RHS), (AS), (AM), (ANQ), dan (AQA). Yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 21 orang dengan kode sampel (KN), (LA), (M), (SAM), (A), (DI), (M), (NMF), (RM), (HRT), (MY), (RFP), (DF), (AS), (RF), (ZA), (LL), (MI), (MAR), (APA), dan, (EA). Sedangkan yang memperoleh nilai 65 sebanyak 7 orang dengan kode sampel (AM), (FD), (FJ), (AA), (RAA), (JK), dan (MR).

Berdasarkan perolehan data angket kegiatan imtaq (X) diperoleh 3980. Dalam instrument angket, siswa atau responden dibagikan lembar angket/kuesioner yang terdiri dari 20 nomor soal untuk variabel X, sehingga jumlah soal angket yang isi oleh responden adalah 20 nomor. Kemudian dalam pengisian angket/kuesioner ini perlu adanya pengontrolan sehingga pengisian angket/kuesioner berjalan lancar.

b. Data Hasil Angket/Kuesioner Pembentukan Aqidah (Y)

Hasil nilai angket kegiatan imtaq (X) yang berjumlah 54 siswa, yang memperoleh nilai 95 sebanyak 2 orang dengan kode sampel (BS), dan (NMF). Sedangkan yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 1 orang dengan kode sampel (DS), yang mendapat nilai 85 sebanyak 8 orang dengan kode sampel (LL), (AN), (MI), (R), (AM), (KN), (MY), dan (NFT), yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 10 orang dengan kode sampel (MRF), (N), (ADY), (MAR), (FD), (NI), (MR), (BS), (FM), dan (AS), yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 16 orang dengan kode sampel (AQA), (EA), (RHS), (ZA), (RAA), (KN), (LA), (M), (SAM), (A), (DI), (M), (RM), (AIA), (AM), dan (AK), dan yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 14 orang dengan kode sampel (BF), (AY), (FJ), (HRT), (JK), (MN), (WD), (RFP), (DF), (MIK), (RF), (APA), (AM), dan (AA), yang mendapat nilai 65 sebanyak 3 orang dengan kode sampel (MM), (AS), dan (ANQ).

Berdasarkan perolehan data angket pembentukan aqidah (Y) diperoleh 4135. Dalam instrument angket, siswa atau responden dibagikan lembar angket/kuesioner yang terdiri dari 20 nomor soal untuk variabel

Y, sehingga jumlah soal angket yang isi oleh responden adalah 20 nomor. Kemudian dalam pengisian angket/kuesioner ini perlu adanya pengontrolan sehingga pengisian angket/kuesioner berjalan lancar.

c. Rekapitulasi Nilai Variabel X dan Variabel Y (Tabel Penolong)

Hasil deskripsi data angket/kuesioner variabel (X) dan variabel (Y), di bawah ini diperoleh dari hasil tabulasi angket/kuesioner pengaruh kegiatan imtaq terhadap pembentukan aqidah siswa. Hasil pembagian angket/kuesioner untuk mengetahui variabel X kegiatan Imtaq $\sum X=3980$ dan angket/kuesioner sedangkan untuk mengetahui pembentukan aqidah yaitu ditunjukkan dengan variabel Y yaitu $\sum Y=4135$ untuk mendapat nilai X2 yaitu nilai X dikalikan dengan Nilai X tersebut maka hasil $\sum X^2=295550$ dan untuk mendapatkan nilai Y2, nilai Y dikalikan dengan nilai Y sehingga menghasilkan nilai $\sum Y^2=319225$ dan untuk mendapatkan nilai XY, nilai X dikalikan nilai Y sehingga menghasilkan $\sum XY=305450$.

Kegiatan Imtaq

Dari 54 siswa yang dijadikan sampel peneliti membagikan angket kepada siswa untuk diisi sesuai dengan pernyataan yang ada pada lembar angket/kuesioner, penilaian diambil sesuai dengan jawaban yang dipilih oleh responden. Dan didapatkan hasil 3980 untuk variabel (X). hal ini sesuai dengan pendapat Salafush Shalih (Abdullah, 2006: 134) kegiatan Imtaq adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program. Kegiatan Imtaq juga akan dijadikan sebagai wahana yang akan mengarahkan dunia pendidikan menuju target yang dituju, yakni menciptakan generasi beriman dan berilmu yang mampu bersaing dan beriman kepada Allah SWT.

Sedangkan menurut Santoso (2009: 225) Iman secara etimologi berarti percaya. Sedangkan secara terminologi, berarti membenarkan atau menyakini dengan hati, lalu diungkapkan dengan kata-kata (lisan). Hal ini berarti iman adalah mengakui dan menyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan seluruh anggota badan sesuai aturan Allah yang di imani itu. Menurut Abdullah (2006: 243), Taqwa merupakan konsekuensi logis dari keimanan yang kokoh dipupuk dengan muraqabatullah, merasa takut terhadap murka dan azab-Nya dan selalu berharap atas limpahan kaunia dan maghfiroh-Nya.

Berdasarkan pendapat di atas tentang iman dan taqwa dapat disimpulkan bahwa iman dan taqwa adalah sesuatu yang harus di kerjakan dan agar mendapat hidaya-Nya.

Pembentukan Aqidah

Dari 54 siswa yang dijadikan sampel peneliti membagikan angket kepada siswa untuk diisi sesuai dengan pernyataan yang ada pada lembar angket/kuesioner, penilaian diambil sesuai dengan jawaban yang dipilih oleh responden. Dan didapatkan hasil 4135 untuk variabel (Y). hal ini sesuai dengan pendapat Abdullah (2016: 34), kata Aqidah secara Istilah (Terminologi) yaitu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram sehingga menjadi suatu keyakinan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apa pun pada orang yang meyakinkannya. Selain itu, harus sesuai dengan kenyataannya yang tidak menerima keraguan atau pra-sangka. Jika hal tersebut tidak sampai pada tingkat keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan Aqidah. Dinamakan Aqidah, karena orang itu mengikat hatinya di atas hal tersebut. Senada dengan pengertian diatas Menurut Firdaus (2006: 231) Aqidah berasal dari kata Aqid artinya sesuatu yang wajib dipercaya atau diyakini oleh hati tanpa keraguan.

B. Pembahasan

Dari hasil perhitungan diperoleh dalam penelitian ini adalah secara Uji Hipotesis di dapatkan nilai t_{hitung} 4.79 dan nilai t_{tabel} dengan $dk = n-2 = 52$ dan taraf signifikansi 0,005 atau 5%, maka $t_{tabel} = 1,671$ (uji satu pihak dengan interpolansi). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila t_{hitung} lebih kecil dari atau sama dengan t_{tabel} , maka H_0 diterima. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4.79 > 1,671$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kesimpulan analisis dalam penelitian ini ada pengaruh kegiatan imtaq terhadap pembentukan aqidah siswa MIN Dompu tahun pembelajaran 2018/2019. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sahlan (2010: 129). Bahwa penciptaan suasana religius merupakan upaya untuk mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius (keagamaan). Hal ini dapat dilakukan dengan: (1) kepemimpinan; (2) skenario penciptaan suasana religius; (3) tempat ibadah; dan (4) dukungan warga masyarakat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan imtaq terhadap pembentukan aqidah siswa. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} 4.79 dan nilai t_{tabel} dengan $dk = n-2 = 52$ dan taraf signifikansi 0,005 atau 5%, maka $t_{tabel} = 1,671$ (uji satu pihak dengan interpolansi). Dalam hal ini akan berlaku ketentuan bahwa, bila t_{hitung} lebih kecil dari atau sama dengan t_{tabel} , maka H_0 diterima. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4.79 > 1.671$) dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a

diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel (X) terhadap Variabel (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut: (1) Adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan terbentuknya pribadi yang berahlakul karimah terutama pada siswa MIN Dompu, (2), Guru sebagai tenaga pendidik harus lebih kreatif mengajar, sesuai dengan kaidah yang berlaku dan mampu membuat siswa antusias, mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif, umumnya pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar, (3) Sekolah sebagai sarana pendidikan harus lebih mengembangkan kegiatan yang bernuansa religius agar terciptanya generasi yang berkarakter dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. 2006. *Intisari Aqidah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basyir, Ahmad, Fuad. 2015. *Pengaruh Kegiatan Imtaq dalam peningkatan sikap keberagaman siswa (Studi Kasus)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Depdiknas. (2007). *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Firdaus. 2006. *Kamus Bahasa Arab, Indonesia*. Surabaya: Gita Media Press.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Pesada.
- . 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Pesada.
- Marimba A. Daeng. 1985. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Al- Husna.
- Natsir, Mohammad. 1999. *Insklopedi Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta : Stain Batusangakai.
- L.H.Santoso. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan
- Sahlan, Sahlan. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Malang Press.
- Sisdiknas. 2015. *Pendidikan Iman serta Taqwa*. (Online)<http://www.jejakislam.com/2015/01/>

uu-sisdiknas-dan-pendidikan-iman-serta-taqwa.html

———.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009.*Metodologi penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.